

**PERILAKU PERAWAT
TERHADAP PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN
*NURSING BEHAVIOR OF NURSING CARE DOCUMENTATION***

^{1*}Amalia, ²Yusti Prabawati

^{1,2}Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang

*Email: liandra_yono06@yahoo.com

Abstrak

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan kelengkapan secara tertulis dengan tanggung jawab perawat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian keperawatan. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pusri Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah Perawat di Ruang Rawat Inap, yang berjumlah 41 orang. Data dalam ini di dapat dengan menggunakan instrumen kuisioner, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Uji *chi-square*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei s.d 11 Juni 2019. Hasil penelitian didapatkan sebagian pengetahuan baik 19 orang (46,3%), sikap positif 23 orang (56,1%), dan yang melakukan tindakan 25 orang (61,0%), dan pendokumentasian keperawatan baik 27 orang (65,9%). Hasil analisa bivariat ada hubungan pengetahuan dengan pendokumentasian keperawatan $p\ value = 0,008$, ada hubungan sikap dengan pendokumentasian keperawatan $p\ value = 0,026$. Ada hubungan tindakan dengan pendokumentasian keperawatan $p\ value = 0,040$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata kunci: Perilaku, Pendokumentasian Keperawatan

Abstract

Nursing documentation is evidence of recording and reporting that the nurse has in making care records that are useful for the benefit of clients, nurses, and the health team in providing health services on the basis of accurate communication and completeness in writing with the nurse's responsibilities. This research aims to determine the relationship between nurses' behavior and nursing documentation. This research design uses quantitative design with cross sectional approach. This research was conducted at Palembang Pusri Hospital. The sample in this study were nurses in the Inpatient Room, which amounted to 41 people. The data in this can be obtained using a questionnaire instrument, then analyzed using the chi-square test. This research was conducted on May 6 to June 11, 2019. The results of this study obtained some good knowledge of 19 people (46.3%), positive attitudes of 23 people (56.1%), and those taking action 25 people (61.0%) , and good nursing documentation 27 people (65.9%). The results of bivariate analysis there is a relationship of knowledge with nursing documentation $p\ value = 0.008$, there is a relationship between attitude and nursing documentation $p\ value = 0.026$. There is a relationship of action with nursing documentation $p\ value = 0.040$. It can be concluded that there is a relationship between nurses' behavior and documentation of nursing care.

Key Words: Behavior, Documentation of Nursing

PENDAHULUAN

Perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemenkes

RI, 2017). Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional bersifat humanistik, menggunakan pendekatan holistik, dilakukan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berorientasi pada kebutuhan objektif pasien, mengacu pada standar

profesional keperawatan dan menggunakan etika keperawatan sebagai tuntunan utama.¹

Pelayanan keperawatan di rumah sakit, menuntut adanya peningkatan kualitas serta profesionalisme keperawatan. Kinerja perawat adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian *integral* dari pelayanan kesehatan. Kinerja dalam tinjauan teori keperawatan mencakup tiga komponen utama yaitu, pengetahuan, sikap, dan praktik.² Menurut teori perubahan perilaku yang dikembangkan oleh Lawrence Green³ menyebutkan bahwa perubahan perilaku disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*). Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor yaitu faktor pendorong (*predispocing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), faktor penguat (*reinfoersing factors*), pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa yang menyebabkan perilaku yaitu, pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, kepercayaan, dan sikap.⁴ Perawat yang mempunyai sikap yang baik akan berfikir dan mempunyai keyakinan bahwa perawat harus bekerja dengan baik. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bekerja.⁵ Kemajuan pengetahuan dan teknologi menjadikan masyarakat menjadi lebih kritis dalam menerima pelayanan kesehatan. Oleh karena itu perawat sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk melakukan pendokumentasian keperawatan dengan baik.

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan

kelengkapan secara tertulis dengan tanggung jawab perawat. Pendokumentasian keperawatan bertujuan meningkatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Tujuan utama dari pendokumentasian adalah mengidentifikasi status kesehatan dan mencatat kebutuhan klien, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan serta berguna dalam penelitian, keuangan, hukum dan etika.⁶

Melihat pentingnya pendokumentasian keperawatan terhadap perlindungan hukum bagi perawat, pencatatan dokumentasi keperawatan menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perawat. Kewajiban untuk melakukan dokumentasi keperawatan ini telah tertera pada keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.02.02/MENKES/148/1/2010, pasal 12 ayat 1 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat yang menyatakan bahwa perawat berkewajiban untuk melakukan catatan keperawatan secara sistematis. Komponen penting dalam pendokumentasian yaitu komunikasi, proses keperawatan dan standar keperawatan, maka akan meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan.⁷ Kualitas dokumentasi keperawatan dilihat dari kepatuhan perawat terhadap aturan pendokumentasian yang ditetapkan oleh profesi atau pemerintah, misalnya kelengkapan dan keakuratan menuliskan asuhan keperawatan.

Data dari beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa perawat yang berpengetahuan kurang tentang pendokumentasian keperawatan dan sikap perawat terhadap pendokumentasian keperawatan maupun tindakan perawat yang tidak dilakukan pendokumentasian. Seperti penelitian terkait yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Mastini (2015)⁸, tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar, didapatkan hasil bahwa 57,9% perawat mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 51,3% mempunyai sikap negatif terhadap

pendokumentasian asuhan keperawatan dan 61,8% mempunyai beban kerja sedang sampai berat.

Dan dari penelitian yang dilakukan Wulandini, (2016)⁹ mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pendokumentasian keperawatan dengan hasil analisis perawat berpengetahuan kurang yang kurang dokumentasi yakni 33 (64,7%), sedangkan perawat yang berpengetahuan baik dengan pendokumentasian baik yakni 25 (59,5 %). Dan hasil analisis hubungan antara sikap dengan pendokumentasian keperawatan di peroleh sikap perawat yang negatif dan pendokumentasian kurang yakni 33 (66 %), sedangkan perawat yang memiliki sikap positif dengan pendokumentasian baik yakni 26 (60,5 %).

Menurut penelitian Mangole, Josua Edison, Sefty, Rompas, & A. Yudi, Ismanto (2015)¹⁰ menyatakan bahwa responden yang memiliki perilaku yang baik dengan pendokumentasian lengkap adalah 20 orang (66%) dan responden yang memiliki perilaku baik dengan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 10 orang (33,3%) sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik dengan pendokumentasian lengkap sebanyak 2 orang (20%) dan pendokumentasian yang tidak lengkap sebanyak 8 orang (80%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 diperoleh data dari Rumah Sakit Pusri Palembang yaitu didapatkan data jumlah perawat sebanyak 70 orang, dengan jumlah tempat tidur pasien yaitu 133 TT. Dan peneliti melakukan wawancara dengan empat perawat di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang, dua orang perawat mengatakan tidak sempat untuk mencatat apa yang telah mereka lakukan kepada pasien, karena hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Dua orang perawat lainnya mengatakan bosan dengan kegiatan menulis hal yang sama hampir setiap hari sejak mulai bekerja. Perawat lainnya mengatakan mereka hanya fokus

pada pemberian pelayanan, karena pemberian pelayanan pada pasien sering disupervisi oleh kepala ruangan. Oleh karena itu mereka menganggap pendokumentasian adalah suatu hal yang tidak begitu penting.

Penelitian yang dilakukan Amalia (2018)¹¹ tentang Kepuasan Perawat terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer bahwa persepsi perawat mengenai kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan masih kecil (40,7%), perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar menyatakan tidak puas (58%).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan Perilaku perawat dengan Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Mei 2019 sampai dengan 11 Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Pusri Palembang berjumlah 70 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 41 responden.

Analisa data dilakukan dalam dua tahap yaitu dengan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat yang dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi dari masing-masing kategori variabel independen dan variabel dependen. Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji kaid kuadrat (*Chi Square*).

HASIL

1. Pengetahuan Perawat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	19	46,3
2.	Kurang	22	53,7
Total		41	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (53,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (46,3%).

2. Sikap Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Positif	23	56,1
2.	Negatif	18	43,9
Total		41	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 23 orang (56,1%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 18 orang (43,9%).

3. Tindakan Perawat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019

No	Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dilakukan	25	61,0
2.	Tidak Dilakukan	16	39,0
Total		41	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan tindakan sebanyak 25 orang (61,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden

yang tidak melakukan tindakan yaitu sebanyak 16 orang (39,0%).

4. Pendokumentasian Keperawatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019

No	Pendokumentasian Keperawatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	27	65,9
2.	Tidak Baik	14	34,1
Total		41	100

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan baik sebanyak 27 orang (65,9%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan tidak baik yaitu sebanyak 14 orang (34,1%).

5. Hubungan Pengetahuan dengan Pendokumentasian Keperawatan

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019

Pengetahuan	Pendokumentasian Keperawatan		<i>p</i> value		
	Baik	Tidak Baik			
	N	%	n	%	
Baik	17	89,5	2	10,5	0,008
Kurang	10	45,5	12	54,5	
Jumlah	27		14		

Berdasarkan tabel di atas, Hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan baik dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (89,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan baik dan memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang (45,5%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p* value = 0,008, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p* value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019.

6. Hubungan sikap dengan Pendokumentasian Keperawatan

Tabel 6. Hubungan sikap Dengan Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019

Sikap	Pendokumentasian Keperawatan				<i>p value</i>
	Baik		Tidak Baik		
	n	%	N	%	
Positif	19	82,6	4	17,4	0,026
Negatif	8	44,4	10	55,6	
Jumlah	27		14		

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan baik dan memiliki sikap positif sebanyak 19 orang (82,6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan baik dan memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 8 orang (44,4%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,026$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan sikap dengan pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019.

7. Hubungan tindakan dengan Pendokumentasian Keperawatan

Tabel 7. Hubungan tindakan dengan Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019

Tindakan	Pendokumentasian Keperawatan				<i>p value</i>
	Baik		Tidak Baik		
	n	%	N	%	
Dilakukan	20	80,0	5	20,0	0,040
Tidak Dilakukan	7	43,8	9	56,3	
Jumlah	27		14		

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan baik dan melakukan tindakan sebanyak 20 orang (80,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pendokumentasian keperawatan baik dan

tidak melakukan tindakan yaitu sebanyak 7 orang (43,8%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,040$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan tindakan dengan pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012)¹² menyatakan bahwa, Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Yang mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mastini (2015)⁸, tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar, didapatkan hasil bahwa 57,9% perawat mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 51,3% mempunyai sikap negatif terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dan 61,8% mempunyai beban kerja sedang sampai berat.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu berdampak pada perubahan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan dan sikap, namun pembentukan perilaku juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks. Individu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang positif dan adanya sikap yang positif akan menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kinerja.

2. Sikap

Menurut Budiman dan Riyanto (2013)¹³ menyatakan bahwa, sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespons

secara positif atau negatif terhadap suatu objek atau orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa (2017)¹⁴, tentang hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan dengan sikap perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr.Loekmono hadi kudus, didapatkan hasil sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik tentang pendokumentasian keperawatan yaitu 83,7% dan 87,8% perawat yang memiliki sikap baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sikap perawat dalam penelitian ini diartikan sebagai penilaian sikap perawat pelaksana terhadap pendokumentasian keperawatan dilihat dari segi tanggung jawab sebagai perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, manerima dan merespon tugas. Hasil persentase sikap perawat yang baik dan kurang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan selisihnya tidak jauh beda, sikap perawat dalam penelitian ini merupakan kesediaan untuk melakukan pendokumentasian keperawatan guna melengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2012)¹¹ menyatakan bahwa, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Penelitian yang dilakukan Mangole, Josua Edison, Sefty, Rompas, & A.Yudi, Ismanto (2015)¹⁰ tentang hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di *Cardiovaskular And Brain Center* RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado, didapatkan hasil sebagian besar perawat memiliki perilaku baik sebanyak 30 responden (75%), sedangkan yang memiliki

perilaku kurang baik sebanyak 10 responden (10%), dari 40 responden.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa perawat dan praktik keperawatan tergambar setiap hari bagi yang membaca catatan pasien. Data keperawatan yang terdapat dalam catatan merefleksikan standar asuhan keperawatan dan anggota tim kesehatan lain membuat keputusan perawatan berdasarkan catatan keperawatan. Pencatatan telah dipandang sebagai riwayat sekunder untuk perawatan pasien.

4. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Menurut Prabowo (2017)¹⁵ menyatakan bahwa dokumentasi keperawatan adalah Kumpulan informasi keperawatan dan kesehatan klien yang dilakukan oleh perawat, sebagai pertanggungjawaban dan pertanggunggugatan terhadap asuhan keperawatan yang dilakukan perawat, terhadap klien dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang menyeluruh dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mangole (2015)¹⁰, tentang hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di *Cardiovaskular And Brain Center* RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado, didapatkan hasil sebagian besar perawat memiliki pendokumentasian lengkap sebanyak 22 responden (55%), sedangkan yang memiliki pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 18 responden (45%), dari 40 responden.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa perawat bertanggung jawab dan bertanggung gugat dalam pencatatan tindakan keperawatan. Tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh seorang perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan klien.

5. Hubungan Pengetahuan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012)¹² yang menyatakan bahwa, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Mastini (2015)⁸, tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar, didapatkan hasil pengetahuan yang baik secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dengan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan (OR=3,7; 95% CI:1,2-11,5).

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa perubahan perilaku diawali dengan adanya perubahan pengetahuan terhadap kelengkapan pendokumentasian keperawatan dan selanjutnya akan muncul sikap untuk melakukan pendokumentasian keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusri Palembang.

6. Hubungan sikap dengan Pendokumentasian Keperawatan

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2014)¹⁶ yang menyatakan bahwa, mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi

juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa (2017)¹⁴, tentang hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan dengan sikap perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus, didapatkan hasil ada hubungan antara sikap perawat (*p value* 0,000) pendokumentasian keperawatan

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap positif dan keyakinan kuat terhadap perilaku pendokumentasian dengan kategori baik dengan skor tertinggi yaitu untuk perlindungan hukum, selanjutnya untuk bukti tertulis tindakan perawat, lalu sebagai tanggung jawab perawat di Rumah Sakit Pusri Palembang. Keyakinan kuat perawat terhadap perilaku pendokumentasian dengan kategori cukup dengan skor terendah yaitu untuk menambah beban kerja di Rumah Sakit Pusri Palembang, selanjutnya untuk menghabiskan banyak form.

7. Hubungan tindakan dengan Pendokumentasian Keperawatan

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwoastuti & Walyani (2015)⁴, yang menyatakan bahwa, perilaku adalah perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Berdasarkan sifatnya perilaku terbagi menjadi dua, yaitu perilaku baik dan buruk. Tolak ukur perilaku yang baik dan buruk ini pun dinilai dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Mangole, dkk (2015)⁹ tentang hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di *Cardiovaskular And Brain Center* RSUP Prof. DR. R. D. Kandou

Manado, didapatkan hasil uji statistik chi-square maka didapatkan nilai $p = 0,025$ dan dengan OR 8,000. Simpulan ada hubungan signifikan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Gambaran perilaku perawat di CVBC BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa perawat dan praktik keperawatan tergambar setiap hari bagi yang membaca catatan pasien. Data keperawatan yang terdapat dalam catatan merefleksikan standar asuhan keperawatan dan anggota tim kesehatan lain membuat keputusan perawatan berdasarkan catatan keperawatan. Pencatatan telah dipandang sebagai riwayat sekunder untuk perawatan pasien.

KESIMPULAN

Perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sudah baik terutama pada sikap dan tindakan perawat, sebagian besar perawat bersikap positif dan melakukan tindakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Ada hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dengan nilai p value < 0.005 . Diperlukan dukungan yang terus menerus bagi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, perbaharuan ilmu dokumentasi sehingga perawat dapat melaksanakan dengan baik dokumentasi mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

REFERENSI

1. Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
2. Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Cv. Jakarta Timur: Trans Info Media.
3. Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Purwoastuti, E., Walyani, & Elisabeth, S. (2015). *Perilaku & Softskills Kesehatan*.

- Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
5. Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
6. Wahid, Abdul & Suprpto, Imam. (2012). *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Mastini, P., Suryadhi, N.T., & Suryani, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di IRNA IGD Sanglah Denpasar*. https://phpmajournal.org/index.php/phpma/issue/view/1diakses_pada_tanggal_17_Maret_2019
9. Wulandini, P., Krianto, T., & Priwahyuni, Y. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit jiwa*. *Ners Jurnal Keperawatan*, <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/145/118> diakses pada tanggal 20 Maret 2019.
10. Mangole, Josua, Edison; Sefty, Rompas; & A. Yudi, Ismanto (2015). *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Cardiovascular And Brain Center RSUD Kandau Manado*. *E Journal Keperawatan*, 3. E-journal Keperawatan (e-Kp) Vol. 3.No.2 Oktober 2015: 1-9. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/articel/viewfile/9594/9172> diakses pada tanggal 17 Maret 2019
11. Amalia, Malini H., Yulia, S. (2018). Kepuasan perawat terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 21 No. 3, November 2018, hal 169-179. pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203. DOI : 10.7454/jki.v21i3.680.

12. Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
13. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
14. Khoirunisa, V. & Fadillah, A. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di ruang Rawat Inap RSUD Dr. LOEKMON Hadi Kudus*. Prosiding Hefa 2017 ISSN 2581-2270 :419-426. [https:// proosiding.stikescendikiautamakudus.ac.id](https://proosiding.stikescendikiautamakudus.ac.id) diakses pada tanggal 15 Maret 2019
15. Prabowo, T. (2017). *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press:
16. Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.